

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian hukum empiris atau penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian hukum empiris atau penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang secara langsung memperoleh data di lingkungan masyarakat. Penelitian ini akan menggali data secara langsung dari masyarakat berkaitan dengan perlindungan hukum bagi konsumen yang kehilangan barang di tempat laundry sasima yang bertempat di Desa Kalidawir Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.⁷²

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan cara meneliti informan yang dijadikan sebagai subjek penelitian dalam kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu, peneliti kualitatif akan berusaha

⁷² Mukti Fajar ND. Yulianto Achmad, *Dualisme Penelitian Hukum Normatif&Empiris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 154.

sebaik mungkin untuk berinteraksi dengan informan, mengenal, memahami lingkungan kerja dengan cermat, serta mengamati kehidupan informan.⁷³

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, gambar, dan observasi. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memeriksa dan mengakui gejala tertentu.⁷⁴ Penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan kata-kata untuk menjelaskan hasil penelitian dan menganalisisnya.

Penelitian kualitatif sangat tepat digunakan untuk memahami fenomena, masalah atau gejala sosial yang terjadi di masyarakat dengan mengumpulkan sebanyak mungkin fakta yang mendalam, selain itu penelitian kualitatif sangat tepat untuk mengembangkan teori berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, data disajikan dalam bentuk verbal bukan angka. Alasannya karena dalam pengumpulan data penelitian ini terdapat interaksi antara peneliti dengan sumber data atau bisa disebut informan. Penelitian kualitatif menghasilkan temuan dari data yang dikumpulkan melalui berbagai metode antara lain wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi.⁷⁵

⁷³ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif)*, (Yogyakarta: UII Press, 2007), hlm. 34.

⁷⁴ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 97.

⁷⁵ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 51.

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan, dokumentasi, dan wawancara secara langsung dengan informan terkait dengan perlindungan hukum bagi konsumen yang kehilangan barang di tempat laundry sasima di Desa Kalidawir Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung ditinjau dari Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen dan Etika Bisnis Islam, kemudian dianalisis guna menemukan hasil dari tujuan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan objek penelitian, yaitu di Desa Kalidawir Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Alasan pemilihan lokasi ini berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu:

1. Lokasi ini dipilih karena di Desa Kalidawir ini ada salah satu pelaku usaha jasa laundry yang telah menghilangkan barang milik konsumen sehingga hal itu membuat konsumen mengalami kerugian.
2. Tempat Laundry Sasima ini dipilih karena tempat laundry ini merupakan tempat yang paling besar dibandingkan tempat laundry lain.

3. Meskipun laundry sasima telah mengalami kasus menghilangkan barang milik konsumen namun ternyata jumlah konsumen yang menggunakan jasa laundry ini tetap bertahan.

D. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan sarana dan pengumpul data oleh karena itu kehadiran peneliti disini mutlak diperlukan. Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah pengumpulan datanya dilakukan sendiri oleh peneliti. Keberadaan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat atau partisipatif yang berpartisipasi, artinya selama proses pengumpulan data peneliti mengamati dan mendengarkan secermat mungkin bahkan sampai pada hal yang terkecil.⁷⁶

Peneliti kualitatif adalah *human instrumen* yang berfungsi untuk menentukan prioritas penelitian atau fokus penelitian, memilih informan atau penyedia informasi sebagai sumber data, mengumpulkan data, mengevaluasi kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan menarik kesimpulan.⁷⁷ Oleh karena itu, kedudukan peneliti adalah yang utama dan terpenting. Kemampuan peneliti untuk mengamati atau mewawancarai informan akan menentukan data apa yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan peneliti.

⁷⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 117.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 306.

Sebagai alat utama, peneliti harus mampu memahami berbagai perilaku informan, interaksi antar informan, aktivitas yang dilakukan informan, membaca ekspresi wajah, serta memahami emosi dan nilai-nilai yang terkandung dalam kata dan tindakan informan. Kemampuan peneliti dalam melakukan observasi dan wawancara akan menentukan data yang akan diperoleh. Tentu saja dalam posisi ini, peneliti membutuhkan keterampilan pengumpulan data. Dengan cara ini, keberhasilan atau kegagalan peneliti lebih tergantung pada kemampuan peneliti untuk mengumpulkan data.

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti hadir di lapangan mulai bulan November 2021 disini peneliti mulai mengumpulkan data dengan mewawancarai informan (pemilik laundry dan konsumen pengguna jasa laundry sasima) yang ada di Desa Kalidawir Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Kehadiran peneliti di lapangan dilakukan 3 kali dalam seminggu tanpa mengganggu aktifitas mereka untuk mendapatkan data dengan cara menggali informasi tentang perlindungan hukum bagi konsumen yang kehilangan barang di tempat laundry, dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan fokus penelitian.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan bagian terpenting dari penelitian. Sumber data berarti tempat dimana data itu diperoleh.⁷⁸ Data bisa diartikan sebagai suatu fakta atau informasi yang di dengar, diamati, dirasa dan dipikirkan peneliti dari sumber data yang diperoleh di lokasi penelitian. Data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan pengambilan informasi dengan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan serta pemakaian dokumen. Sumber data primer ialah informasi yang diperoleh langsung dengan metode wawancara dengan informan ataupun sumber langsung. Sumber data primer merupakan sumber informasi yang langsung membagikan informasi kepada pengumpul informasi.⁷⁹ Dalam hal ini, peneliti memperoleh data dari hasil wawancara mendalam dengan pemilik jasa laundry dan konsumen pengguna jasa laundry sasima di Desa Kalidawir.

2. Sumber Data Sekunder

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 187.

Sumber data sekunder merupakan informasi yang digunakan buat menunjang data primer lewat penelitian kepustakaan, dokumentasi, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang hendak diteliti pada penelitian ini. Sumber data sekunder ialah sumber data yang tidak langsung membagikan informasi kepada pengumpul informasi, melainkan melalui orang lain ataupun dokumen. Sumber data sekunder ini hendak memudahkan peneliti buat mengumpulkan data-data serta menganalisis hasil dari penelitian ini yang nantinya bisa menguatkan penemuan serta menciptakan penelitian yang memiliki tingkatan validitas yang besar.⁸⁰

Sumber data sekunder yang digunakan oleh penulis merupakan sebagian sumber yang relevan dengan penelitian yang penulis jalani, antara lain Undang-undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang perlindungan konsumen, etika bisnis islam, Al-Qur'an, buku, jurnal, skripsi, serta literatur-literatur lainnya yang menunjang serta yang berkaitan dengan pokok permasalahan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi, wawancara, observasi dan dokumentasi. Ketiga teknik ini

⁸⁰*Ibid.*, hlm. 187.

digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang saling mendukung dan melengkapi.

1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁸¹ Metode wawancara secara sederhana dapat diartikan sebagai percakapan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dari narasumber.⁸² Dengan teknik wawancara, narasumber akan berbagi pengalamannya dengan peneliti, kemudian data yang didapat baik dalam bentuk rekaman atau berupa catatan ditulis ulang selanjutnya dirangkum dan dianalisis tema dan polanya.⁸³

Melalui wawancara, peneliti dapat berkomunikasi secara langsung untuk memperoleh informasi (data) secara lisan. Disini peneliti menyiapkan beberapa hal yang akan ditanyakan kepada pemilik jasa laundry dan konsumen pengguna jasa laundry sasima di Desa Kalidawir, guna untuk mendapatkan informasi secara mendetail

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hlm. 231.

⁸² S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 135.

⁸³ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 119.

dan mendalam. Ada Beberapa informan di Desa Kalidawir untuk penelitian ini diantaranya, yaitu:

- a. Ibu Ambar selaku pemilik laundry sasima
- b. Ibu Isna selaku konsumen laundry sasima
- c. Ibu Salma selaku konsumen laundry sasima
- d. Lina selaku konsumen laundry sasima
- e. Nining selaku konsumen laundry sasima
- f. Mbak Siska selaku konsumen laundry sasima

2. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti.⁸⁴ Observasi atau pengamatan adalah kegiatan menggunakan seluruh panca indera untuk memusatkan perhatian pada suatu objek.⁸⁵

Tujuan observasi adalah untuk memahami pola, norma, dan makna dari perilaku yang diamati serta belajar dari informan dan orang-orang yang diamati mengenai aktivitas sosial ditempat tersebut. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke tempat penelitian untuk mencari jawaban serta bukti mengenai permasalahan yang diteliti, yaitu perlindungan hukum bagi

⁸⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research jilid 2*, (Yogyakarta: Andi Offest, 2009), hlm. 151

⁸⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 146.

konsumen yang kehilangan barang di tempat laundry sasima di Desa kalidawir Kecamatan Kalidawir.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan peneliti dengan merekam peristiwa yang terjadi di tempat dan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian.⁸⁶ Kemudian mengolah data yang terkumpul dengan memeriksa kelengkapan data dan mengedit data. Data yang berkaitan dengan masalah dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti dengan cara deskriptif kualitatif, yaitu data yang diperoleh dirangkum kemudian analisis tersebut diuraikan dan disajikan dalam bentuk kalimat-kalimat yang jelas melalui perbandingan yang sistematis untuk memperoleh suatu kesimpulan, kemudian peneliti menarik kesimpulan secara deduktif yaitu menyimpulkan dari pernyataan umum ke khusus, sehingga hasil penelitian ini mudah dipahami.⁸⁷

Metode dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan latar belakang subjek penelitian dan dokumen lain yang diperlukan untuk mendukung data penelitian berdasarkan topik yang terdapat dalam perlindungan hukum atau

⁸⁶ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 234.

⁸⁷ Nawawi Hadari, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2001), hlm. 67.

tanggung jawab pemilik jasa laundry sasima di Desa Kalidawir Kecamatan Kalidawir. Dalam metode ini peneliti akan mengumpulkan data berupa data profil Desa Kalidawir, kemudian untuk dokumentasi pribadi berupa foto wawancara dengan informan, surat izin penelitian, buku, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari serta menyusun secara sistematis informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, serta bahan-bahan lain, sehingga bisa gampang dimengerti serta temuannya bisa di informasikan kepada orang lain.⁸⁸ Analisis data kualitatif dibagi kedalam tiga aktivitas, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data catatan lapangan, catatan wawancara, dokumen, dan data temuan lainnya. Kondensasi bertujuan untuk membuat data penelitian menjadi lebih kuat. Kondensasi data terjadi secara terus menerus selama kegiatan penelitian dilakukan.

⁸⁸ Nawawi Hadari, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2001), hlm. 67.

Kondensasi data juga dapat diartikan sebagai bentuk analisis data yang bertujuan untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa hingga didapatkan kesimpulan. Kondensasi data dapat dilakukan melalui kegiatan penulisan ringkasan, pengembangan tema, dan lain sebagainya, dengan tujuan untuk memilah data atau informasi yang tidak relevan untuk selanjutnya dilakukan verifikasi.⁸⁹ Dalam proses ini peneliti meringkas dan memilih data pokok yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu data tentang perlindungan hukum bagin konsumen yang kehilangan barang di tempat laundry sasima di Desa Kalidawir Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.

2. Penyajian Data

Dengan makna lain informasi ini ialah suatu hasil dari proses penataan secara sistematis bertujuan untuk mendapatkan kesimpulan selaku penemuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penyajian informasi dapat dicoba dalam wujud penjelasan pendek, bagan, ikatan antar jenis yang sangat sering digunakan untuk penyajian informasi dalam penelitian kualitatif merupakan dengan bacaan yang bertabat naratif. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah

⁸⁹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, Cet ke-3, (California: Sage Publication, 2014), hlm. 12

menyajikan data tentang perlindungan hukum bagi konsumen yang kehilangan barang di tempat laundry sasima di Desa Kalidawir.

3. Penarikan Kesimpulan

Catatan yang diambil dari bermacam sumber yang terdapat serta dari hasil-hasil observasi bisa disimpulkan masalah-masalah yang cocok dengan fokus penelitian penulis.⁹⁰Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari analisis data. Setelah diuraikan secara singkat, maka data tersebut ditarik pada inti atau pokok permasalahan, berupa hasil deskripsi yang lebih jelas.

Dimana data-data tentang perlindungan hukum bagi konsumen yang kehilangan barang di tempat laundry sasima di Desa Kalidawir yang sukses peneliti kumpulkan dari posisi penelitian, berikutnya dianalisa serta setelah itu disajikan secara tertulis dalam laporan tersebut, ialah berbentuk informasi yang ditemui dari observasi, wawancara, serta dokumentasi yang diperoleh selama penelitian dilapangan.

H. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian, pengecekan ulang menimpa keabsahan informasi memanglah sangat butuh, sebab buat lebih meyakinkan lagi menimpa keaslian data-data yang sudah diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, informasi bisa

⁹⁰ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian cetakan pertama*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hlm. 231.

dinyatakan valid apabila tidak terdapat perbandingan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebetulnya terjalin pada objek yang diteliti. Kebenaran kenyataan informasi bersumber pada penelitian kualitatif tidak bertabat tunggal, namun jamak, serta bergantung pada konstruksi instrumennya (manusia).⁹¹ Dalam pengecekannya, ada sebagian metode dalam penerapannya, ialah triangulasi⁹²

Peneliti memakai triangulasi selaku metode buat mengecek keabsahan informasi. Dimana dalam pengertiannya triangulasi merupakan metode pengecekan keabsahan informasi yang menggunakan suatu yang lain dalam menyamakan hasil wawancara terhadap objek penelitian.⁹³

Metode triangulasi, berarti peneliti memakai pengumpulan informasi yang berbeda-beda buat memperoleh informasi dari sumber yang sama. Peneliti memakai observasi, wawancara serta dokumentasi buat sumber informasi yang sama secara serempak. Tujuan dari Triangulasi merupakan buat tingkatan uraian peneliti terhadap apa yang sudah ditemukan.⁹⁴

⁹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hlm. 119.

⁹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 175.

⁹³ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 330.

⁹⁴ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 47.

I. Tahap- Tahap Penelitian

Peneliti mengenakan prosedur serta tahapan-tahapan penelitian supaya mendapatkan hasil-hasil penelitian yang valid serta optimal. Ada pula tahapan-tahapan penelitian merupakan selaku berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian untuk mencari informasi kepada pemilik usaha laundry dan konsumen pengguna jasa laundry sasima di Desa kalidawir Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulunggaung terkait dengan perlindungan hukum bagi konsumen yang kehilangan barang di tempat laundry sasima. Disini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku ataupun teori-teori yang berkaitan dengan hukum perlindungan konsumen dan etika bisnis Islam. Pada tahap ini dilaksanakan pula proses penataan proposal oleh dosen pembimbing. Sehabis memperoleh persetujuan dosen pembimbing, peneliti melanjutkan kepada tahap pengurusan surat-surat izin yang digunakan untuk penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan penelitian di lokasi yang dijadikan penelitian, dengan cara mengumpulkan informasi yang terdapat di lapangan dalam bentuk hasil observasi, wawancara serta dokumentasi pada obyek penelitian, sehingga dari

data-data yang didapatkan, peneliti bisa mengenali bagaimana perlindungan hukum bagi konsumen yang kehilangan barang di tempat laundry sasima di Desa Kalidawir.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti menyusun serta menganalisis seluruh informasi yang sudah terkumpul secara sistematis serta terinci dan mendalam, sehingga informasi tersebut bisa dimengerti, bisa dipertanggung jawabkan serta hasil dari penelitian bisa di informasikan kepada orang lain secara jelas.

Pada tahap ini peneliti menganalisis seluruh informasi yang diperoleh tentang perlindungan hukum bagi konsumen yang kehilangan barang di tempat laundry sasima di Desa Kalidawir yang ditinjau dari undang-undang No 8 tahun 1999 tentang perlindungan ponsumen dan etika bisnis Islam secara sistematis sehingga gampang di mengerti.

4. Tahap Laporan

Tahap ini ialah tahapan terakhir dari tahapan penelitian yang peneliti jalani. Tahapan ini dilakukan untuk membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan serta dapat dipertanggungjawabkan, laporan ini ditulis dalam wujud skripsi.